

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari analisis adalah penyelidikan terhadap suatu kejadian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Spradley (Sugiyono ,2019: 319) menyatakan bahwa cara berpikir seseorang merupakan analisis dalam penelitian apapun jenisnya.

Nasution (Sugiyono ,2019: 319) menyatakan bahwa “Melakukan sebuah analisis merupakan suatu pekerjaan yang sulit, harus memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang bisa dilakukan untuk membuat analisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan sesuai dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lagi oleh peneliti yang berbeda”. Analisis adalah merincikan, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi (Arikunto, 2020: 83). Analisis merupakan merangkum berbagai data yang diperoleh dari hasil tes soal, wawancara ataupun kondisi di lapangan lainnya untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi matematis siswa, selain itu menganalisis angket *self-efficacy* siswa agar siswa tersebut lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Analisis bertujuan untuk mengetahui atau menyelidiki suatu permasalahan yang ditemukan. Analisis dilakukan untuk mencari atau menyusun data yang telah diperoleh pada saat penelitian sehingga bisa menarik kesimpulan apa yang telah terjadi. Menurut pendapat diatas, analisis adalah mendiskripsikan kemampuan literasi numerasi matematis siswa yang ditinjau dari *self-efficacy* kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah.

## **B. Kemampuan Literasi Numerasi**

### **1. Pengertian Kemampuan literasi Numerasi**

Kemampuan literasi numerasi sebagai kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, misalnya kecakapan berhitung. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh (Abidin 2017: 81) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi numerik adalah kemampuan menggunakan angka-angka untuk menghitung dan menggunakan konsep matematika serta memahami ide-ide yang diekspresikan melalui angka. Kemampuan literasi numerasi adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berfikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya (Ari, 2016: 54). Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan dan merubah permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan matematika. (Ari, 2016: 55). Inteligensi matematis-logis (kemampuan literasi numerik) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Inteligensi ini mencakup kemampuan untuk mengolah angka, matematika, dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan angka (Lwin, dkk, 2018: 257).

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (2) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) 3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (Kemendikbud, 2021: 76). Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif (Kemendikbud, 2021: 78).

Literasi numerasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Haerudin, 2018: 68). Selaras dengan pendapat sebelumnya, Purwasih,dkk (2018:69) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kemampuan ditarik literasi numerasi yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

## **2. Komponen Literasi Numerasi**

Menurut Yuliana (Ekowati dkk., 2019: 94) literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada

dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logik serta struktur-struktur yang logik. Sejalan dengan hal tersebut Tim (GLN, 2017: 6) juga menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal komponen literasi numerasi dan cakupan matematika dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Komponen Literasi Numerasi**

<b>Komponen Literasi Numerasi</b>	<b>Cakupan Matematika Kurikulum 2013</b>
Mengestimasi dan menghitung bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, decimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran special	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasikan informasi statistic	Pengolah Data

### 3. Indikator Literasi Numerasi

Adapun Indikator Kemampuan Literasi Numerasi sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Indikator Kemampuan Literasi Numerasi**

<b>No</b>	<b>Indikator Kemampuan Literasi Numerasi</b>
1.	Menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Sumber Menurut Han, dkk.(2017)

### C. *Self Efficacy*

#### 1. Hakikat *Self Efficacy*

Menurut (K. E. Lestari dan Yudhanegara, 2017) faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah keyakinan diri (*self efficacy*). *Self efficacy* dapat diartikan sebagai suatu

sikap menilai atau mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang spesifik.

Bandura (Amir dan Risnawati, 2015: 158) mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (*performance*) yang dirancangnya. Keputusan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan menentukan suatu pilihan ditentukan oleh pertimbangan dari personal *efficacy*nya.

Canfields dan Watkins (Hendriana dkk., 2017: 211) mengemukakan bahwa kesuksesan individu antara lain dapat ditentukan oleh pandangan dirinya terhadap kemampuannya. Pandangan tersebut berulang, berkelanjutan, sulit diubah dan membudaya pada diri individu. Satu jenis pandangan terhadap kemampuan dirinya yang dapat mempengaruhi kesuksesan individu adalah kemampuan diri (*self efficacy*). Istilah *self efficacy* melukiskan perilaku yang diertai dengan kedisiplinan dan upaya melakukan tindakan yang lebih bijak dan cerdas.

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi yang terjadi untuk mencapai hasil yang ditetapkan.

## 2. **Komponen *Self Efficacy***

Komponen-komponen dari *self efficacy* menurut Bandura (Shofiah dan Raudatussalamah, 2015) yaitu:

- a. Efikasi ekspektasi, adalah keyakinan diri sendiri bahwa ia akan berhasil melakukan tindakan.
- b. Ekspektasi hasil, adalah perkiraan diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu.

### 3. Indikator *Self Efficacy*

Berikut ini merupakan indikator *self efficacy* menurut Bandura (Hendriana dkk., 2017) yang dirinci dari ketiga dimensi kemampuan diri, antara lain:

- a. Dimensi *magnitude*, yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang meliputi: 1) Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas; 2) Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas; 3) Mengembangkan kemampuan dan prestasi; 4) Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan; 5) Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur; 6) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.
- b. Dimensi *strength*, yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yang meliputi: 1) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik; 2) komitmen dalam menyelesaikan tugastugas yang diberikan; 3) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki; 4) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas; 5) Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal; 6) Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya.
- c. Dimensi *generality*, yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam dominan tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi meliputi: 1) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif; 2) Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan; 3) suka mencari situasi baru; 4) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif; dan 5) Mencoba tantangan baru.

Selain indikator tersebut, terdapat indikator lain yang disusun berdasarkan definisi *self efficacy* sebagai pandangan individu terhadap kemampuan dirinya dalam bidang akademik tertentu yang menempatkan posisi dirinya dalam mengatasi situasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Indikator-indikatornya meliputi:

- a. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi.
- b. Yakin akan keberhasilan dirinya.

- c. Berani menghadapi tantangan.
- d. Berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya.
- e. Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
- f. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- g. Tangguh atau tidak mudah menyerah

Selain indikator-indikator di atas, terdapat indikator lain yang dipaparkan oleh (K. E. Lestari dan Yudhanegara, 2017) dalam bukunya yaitu:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.
- b. Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menghadapi tugas-tugas yang sulit.
- c. Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan.
- d. Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang spesifik.
- e. Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, indikator *self efficacy* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang disusun berdasarkan definisi *self efficacy*. Pemilihan indikator ini dikarenakan indikatornya lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam membuat pernyataan-pernyataan pada angket.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (Shofiah dan Raudatussalamah, 2015) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu:

- a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*), Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya.

- b. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*), Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi diri tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan modeling. Namun, efikasi diri yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.
- c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*), Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.
- d. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*), Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* diantaranya pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi sosial (sosial persuasion) dan keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*).

## **D. Materi Matriks**

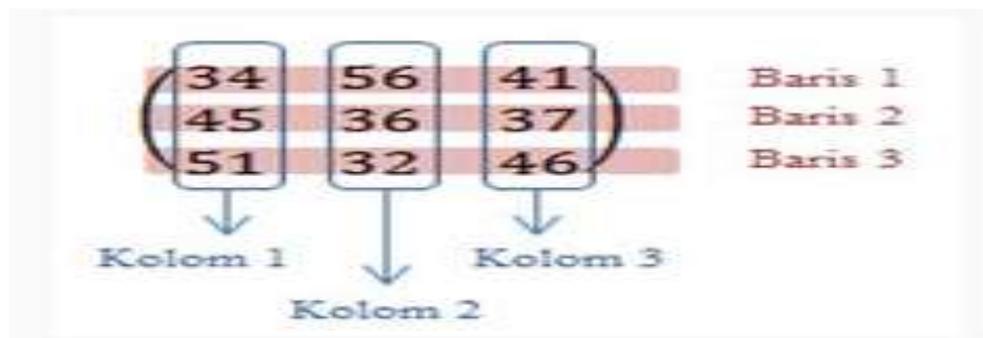
### **1. Pengertian Matriks**

Matriks adalah kumpulan bilangan yang disusun secara baris atau kolom atau kedua-duanya dan di dalam suatu tanda kurung. Bilangan-

bilangan yang membentuk suatu matriks disebut sebagai elemen-elemen matriks. Matriks digunakan untuk menyederhanakan penyampaian data, sehingga mudah untuk diolah.

## 2. Ordo Matriks

Dijelaskan sebelumnya matriks terdiri dari unsur-unsur yang tersusun secara baris dan kolom. Jika banyak baris suatu matriks adalah  $m$ , dan banyak kolom suatu matriks adalah  $n$ , maka matriks tersebut memiliki ordo matriks atau ukuran  $m \times n$ . Perlu diingat bahwa  $m$  dan  $n$  hanya sebuah notasi, sehingga tidak boleh dilakukan sebuah perhitungan (penjumlahan, perkalian). Pada contoh matriks jumlah penjualan mobil diatas diketahui bahwa:



Gambar 2.1 Baris dan Kolom

- Banyak baris,  $m = 3$
- Banyak kolom,  $n = 3$
- Ordo matriks,  $m \times n = 3 \times 3$

## 3. Penjumlahan Matriks

Penjumlahan dua matriks dapat dilakukan jika matriks tersebut mempunyai ordo yang sama. Cara menentukan hasil penjumlahan dua matriks atau lebih adalah dengan menjumlahkan elemen-elemen yang seletak (bersesuaian). Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut:

$$\begin{bmatrix} 2 & 3 \\ 1 & 2 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 1 & 4 \\ 3 & 1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2+1 & 3+4 \\ 1+3 & 2+1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 3 & 7 \\ 4 & 3 \end{bmatrix}$$

Hasil penjumlahan menunjukkan matriks hasil penjumlahan berordo sama atau  $2 \times 2$  dengan matriks yang dijumlahkan. Elemen-elemen pada

matriks hasil penjumlahan diperoleh dari penjumlahan elemen-elemen yang seletak pada matriks yang dijumlahkan.

Contoh 1 :

$$\text{Diketahui } P = \begin{bmatrix} 5 & -2 \\ 4 & 10 \end{bmatrix}, Q = \begin{bmatrix} 6 & -2 \\ -1 & 8 \end{bmatrix}, R = \begin{bmatrix} 10 & -2 & 3 \\ 1 & 0 & -4 \end{bmatrix}$$

$S = [2 \quad -3]$ ,  $T = [-1 \quad 8]$ , tentukan hasil penjumlahan matriks berikut :

a.  $P + Q$

b.  $S + T$

c.  $P + R$

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a. } P + Q &= \begin{bmatrix} 5 & -2 \\ 4 & 10 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 6 & -2 \\ -1 & 8 \end{bmatrix} \\ &= \begin{bmatrix} 5 + 6 & -2 + (-2) \\ 4 + (-1) & 10 + 8 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 11 & -4 \\ 3 & 18 \end{bmatrix} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } S + T &= [2 \quad -3] + [-1 \quad 8] \\ &= [2 + (-1) \quad -3 + 8] = [1 \quad 5] \end{aligned}$$

$$\text{c. } P + R = \begin{bmatrix} 5 & -2 \\ 4 & 10 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 10 & -2 & 3 \\ 1 & 0 & -4 \end{bmatrix}$$

Kedua matriks tidak dapat dijumlahkan karena ordonya berbeda.

#### 4. Perkalian Matriks

Operasi perkalian matriks matematika mempunyai metode rumus menghitung matriks yg sangat berbeda dengan operasi menghitung nilai penjumlahan atau pengurangan Matriks, metode yg diterapkan didalam rumus menghitung perkalian matriks ialah dengan memasangkan baris pada matriks pertama dengan kolom pada matriks kedua tetapi kedua nilai matriks ini bisa dikalian jika banyak kolom pada matriks pertama mempunyai nilai yg sama dengan banyak baris pada matriks kedua dan hasil perkalian matriks akan mempunyai baris yang sama banyak dengan baris matriks pertama.

$$\begin{bmatrix} a & b \\ c & d \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} e & f \\ g & h \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} ae + bg & af + bh \\ ce + dg & cf + dh \end{bmatrix}$$

Sedangkan untuk penjelasan dari rumus perkalian skalar matriks dilakukan dengan cara konstanta yang artinya nilai matriks bias dikalikan dengan cara mengalikan setiap elemen atau komponen nilai matriks dengan skalar. Misalnya nilai matriks A dikalikan dengan skalar K maka setiap elemen atau komponen Matriks A dikali dengan K.

$$k \times \begin{bmatrix} a & b \\ c & d \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} ka & kb \\ kc & kd \end{bmatrix}$$

Contoh :

Diketahui Matrik-matriks

$$A = \begin{bmatrix} 3 & -2 \\ 4 & 5 \end{bmatrix}$$

Tentukan :

a.  $A^2$

b.  $A^3$

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a. } A^2 &= A \times A = \begin{bmatrix} 3 & -2 \\ 4 & 5 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 3 & -2 \\ 4 & 5 \end{bmatrix} \\ &= \\ &= \begin{bmatrix} (3.3) + (-2.4) & (3.-2) + (-2.5) \\ (4.3) + (5.4) & (4.-2) + (5.5) \end{bmatrix} \\ &= \begin{bmatrix} 9 + -8 & -6 + -10 \\ 12 + 20 & -8 + 25 \end{bmatrix} \\ &= \begin{bmatrix} 1 & -16 \\ 32 & -17 \end{bmatrix} \end{aligned}$$

Contoh 1:

Diketahui matriks-matriks

$$A = \begin{bmatrix} 3 & -2 \\ 4 & 5 \end{bmatrix} \text{ dan } B = \begin{bmatrix} 5 & 1 \\ -1 & 2 \end{bmatrix}$$

Tentukan hasil dari perkalian dua matriks A x B

Jawab :

$$\begin{aligned} A \times B &= \begin{bmatrix} 3 & -2 \\ 4 & 5 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 5 & 1 \\ -1 & 2 \end{bmatrix} \\ &= \begin{bmatrix} (3.5) + (-2.-1) & (3.1) + (-2.2) \\ (4.5) + (5.-1) & (4.1) + (5.2) \end{bmatrix} \end{aligned}$$

$$= \begin{bmatrix} 15 + 2 & 3 - 4 \\ 20 - 5 & 4 + 10 \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} 17 & -1 \\ 15 & 14 \end{bmatrix}$$

## E. Penelitian Yang Relevan

Sebagai perbandingan, berikut ini disimpulkan beberapa hal penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu untuk memperkuat penelitian yang diteliti, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nurtiana dan Alpha Galih Adirakasiwi (2022) yang berjudul “Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari *self-efficacy*”. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* tergolong tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang memiliki kemampuan literasi numerasi cukup baik, dan peserta didik dengan *self-efficacy* yang tergolong rendah memiliki kemampuan literasi dan numerasi kurang. Atas keterkaitan tersebut, didapat bahwa semakin baik kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki individu maka *self-efficacy* yang ada pada diri individu semakin tinggi .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Salsabilah dan Meyta Dwi Kurniasih (2022) yang berjudul “ Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik SMP”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan efikasi diri tinggi mampu menyelesaikan permasalahan terkait kemampuan literasi numerasi dengan memberikan jawaban yang tepat. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi memenuhi 4 (empat) indikator kemampuan literasi numerasi, yaitu, proses pemahaman masalah, proses pemodelan masalah, proses penggunaan konsep dalam menyelesaikan masalah, dan proses menginterpretasikan dan mengevaluasi masalah. Hal ini menunjukkan jika peserta didik kategori efikasi diri tinggi mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik.

Peserta didik kategori efikasi diri sedang memenuhi 3 (tiga) indikator kemampuan literasi numerasi, yaitu proses pemahaman masalah, proses pemodelan masalah, dan proses penggunaan konsep dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan, peserta didik kategori efikasi diri sedang mempunyai kemampuan literasi numerasi yang cukup baik. Sedangkan, peserta didik kategori efikasi diri rendah memenuhi 1 (satu) indikator kemampuan literasi numerasi, yakni proses pemahaman masalah. Hasil tersebut menunjukkan, peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah, mempunyai kemampuan literasi numerasi yang kurang. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri yang dimiliki peserta didik maka kemampuan literasi numerasi juga semakin baik (Salsabilah & Kurniasih, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Fitri, Fifqi Inayah dan Dian Afia Hadiany (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematika”. Pada hasil penelitian menunjukkan Siswa dengan kemandirian belajar tinggi dalam menyelesaikan persoalan cenderung mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi numerasi. Siswa dengan kemandirian belajar sedang cukup mampu dalam memenuhi indikator kemampuan literasi numerasi yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), mampu menuliskan proses dalam mencapai solusi dan membuat kesimpulan hasil matematika dengan lengkap dan benar. Pada indikator literasi numerasi mampu menuliskan proses dalam mencapai solusi dan membuat kesimpulan hasil matematika dengan lengkap dan benar, siswa dengan kemandirian belajar sedang kurang mampu menuliskan proses dalam memperoleh suatu rumus yang ditanyakan dalam persoalan. Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi numerasi. Saran bagi peneliti berikutnya yang

akan melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini agar dapat menggunakan materi yang berbeda dan mengembangkan soal tes yang lebih kontekstual agar hasil penelitian lebih mendalam dan bervariasi.